

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2020)**

SKRIPSI

OLEH :

WENNY ODELIA MANDAGIE

20180100236

AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
2022**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2020)**

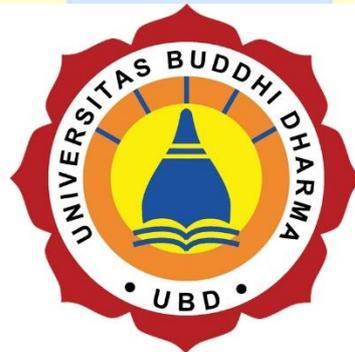
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata I

OLEH :

WENNY ODELIA MANDAGIE

20180100236



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
2022**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wenny Odelia Mandagie
NIM : 20180100236
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Usulan Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

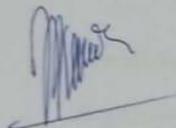
Tangerang, 24 Maret 2022

Menyetujui,

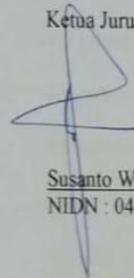
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan



Ety Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Susanto Wibowo, S.E., M.Ak.
NIDN : 0401016810





UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Wenny Odelia Mandagic

NIM : 20180100236

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

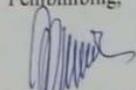
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Tangerang, 30 Juni 2022

Menyetujui,

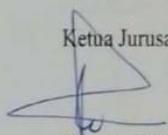
Pembimbing,


Ety Heriawati, S.E., M.M.

NIDN : 0416047001

Mengetahui,

Ketua Jurusan,


Susanto Wibowo, S.E., M.Ak.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Etty Herijawati, SE., MM

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Wenny Odelia Mandagie

NIM : 20180100236

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

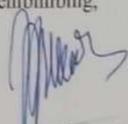
Tangerang, 30 Juni 2022

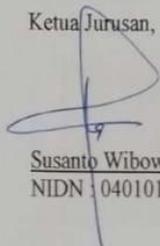
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,


Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001


Susanto Wibowo, S.E.M.Ak.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Wenny Odelia Mandagie
NIM : 20180100236
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dengan Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022.

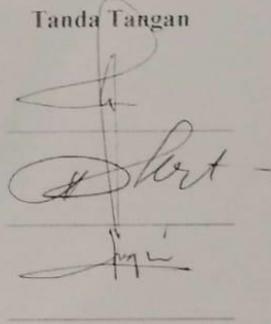
Nama Penguji

Tanda Tangan

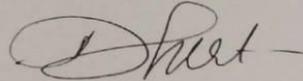
Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

Penguji I : Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Penguji II : Peng Wi, S.E., M.Akt
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100236
Nama : Wenny Odelia Mandagie
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Juni 2022
Penulis



Wenny Odelia Mandagie

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studia tau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 30 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Wenny Odelia Mandagie
NIM : 20180100236

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2020)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR), *good corporate governance* diukur dengan menggunakan komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Populasi penelitian ini ialah laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan manufaktur sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 yang berjumlah 73 perusahaan yang memiliki jumlah sampel yang diteliti di dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 4 (empat) tahun yaitu 2018 – 2020 yang dilakukan dengan menggunakan metode yaitu metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan program yaitu program SPSS Versi 25.

Penelitian ini dapat menghasilkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara silmutan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, *good corporate governance* secara silmutan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Tax Avoidance.

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, COMPANY PROFITABILITY AND SALES GROWTH ON TAX evaders (EMPIRE STUDY ON REAL ESTATE MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2018 – 2020)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of good corporate governance, company profitability and sales growth on tax avoidance. In this study, tax avoidance was measured using the cash effective tax rate (CETR), good corporate governance was measured using the audit committee, independent board of commissioners, board of directors and profitability was proxied using return on assets (ROA).

The population of this study is the financial statements that have been audited on the property and real estate sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 - 2020 which found 73 companies whose samples were 10 companies. In this study, an observation period of 4 (four) years was used, namely 2018 - 2020 which was carried out using the purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with SPSS Version 25 program.

The results in this study indicate that good corporate governance has no effect on tax avoidance, while profitability and sales growth have an effect on tax avoidance. Simultaneously, profitability and sales growth affect tax avoidance. Meanwhile, good corporate governance simultaneously has no effect on tax avoidance.

Keywords: Good Corporate Governance, Company Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat serta kasihNya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)” dengan baik sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) program studi Pendidikan Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma. Selama proses persiapan hingga terselesaikannya skripsi ini banyak rintangan yang saya hadapi. Tetapi berkat doa dan dukungan, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak yang memberikan bantuan moril maupun materil. Maka dari itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si.,Ak.,CA selaku Plt Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Ibu Etty Herijawati, S.E.,M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, materi, nasehat, dukungan, doa dan waktu sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Seluruh dosen pengajar dan staff Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah banyak membantu, mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Mama dan Papa yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Tasya dan Redla sebagai kakak yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama menjalani masa perkuliahan.
8. Arjun Manggala Sutta yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesainya skripsi ini.
9. Gracia, Devin dan Bella yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan saya, Ernayanna yang setia dalam membantu, memberikan saran, dukungan dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman – teman Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang dan pihak – pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan, doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

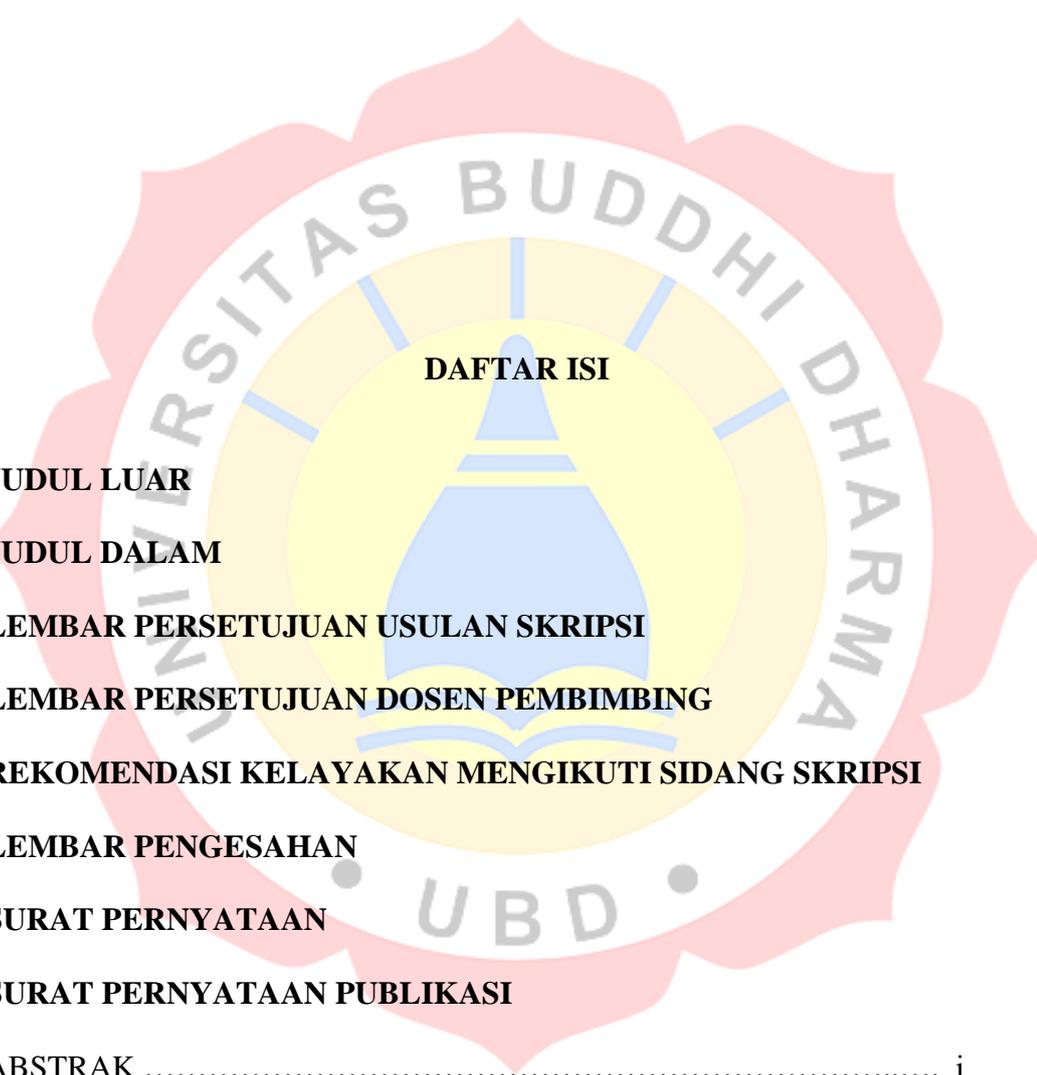
Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tangerang, 30 Juni 2022

Penulis,



Wenny Odelia Mandagie
20180100236



DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

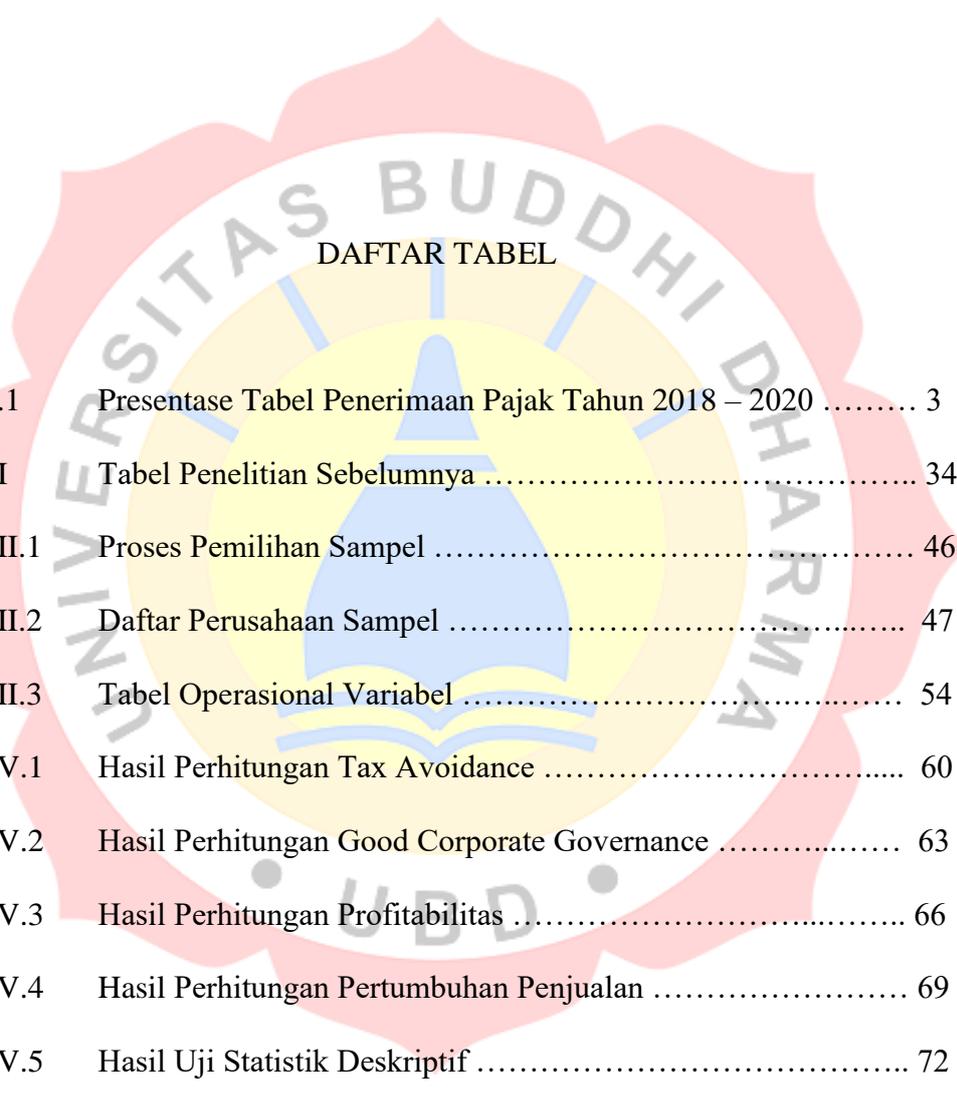
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi

DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Gambaran Umum Teori	15
1. Pajak	15
a. Definisi Pajak	15
b. Fungsi Pajak	16
c. Tarif Pajak	17
d. Jenis Pajak	18
2. Penghindaran Pajak	19
3. Good Corporate Governance	22
4. Profitabilitas	28
5. Pertumbuhan Penjualan	32
B. Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran	41

D. Perumusan Hipotesis	41
1. Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	41
2. Profitabilitas Perusahaan Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	42
3. Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	42
4. Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Secara Silmutan Terhadap Tax Avoidance	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Objek Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Operasional Variabel Penelitian	48
1. Variabel Terikat	48
2. Variabel Bebas	49
G. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Statistik Deskriptif	55
2. Uji Asumsi Klasik	55

3. Analisis Regresi Linear Berganda	57
4. Uji Pengaruh Parsial (T).....	58
5. Uji Pengaruh Silmutan (F)	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
B. Analisis Hasil Penelitian	73
1. Statistik Deskriptif	73
2. Uji Asumsi Klasik	76
3. Analisis Regresi Linear Berganda	80
C. Pengujian Hipotesis	82
1. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik T)	82
2. Uji Signifikansi Silmutan (Uji Statistik F)	84
D. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	



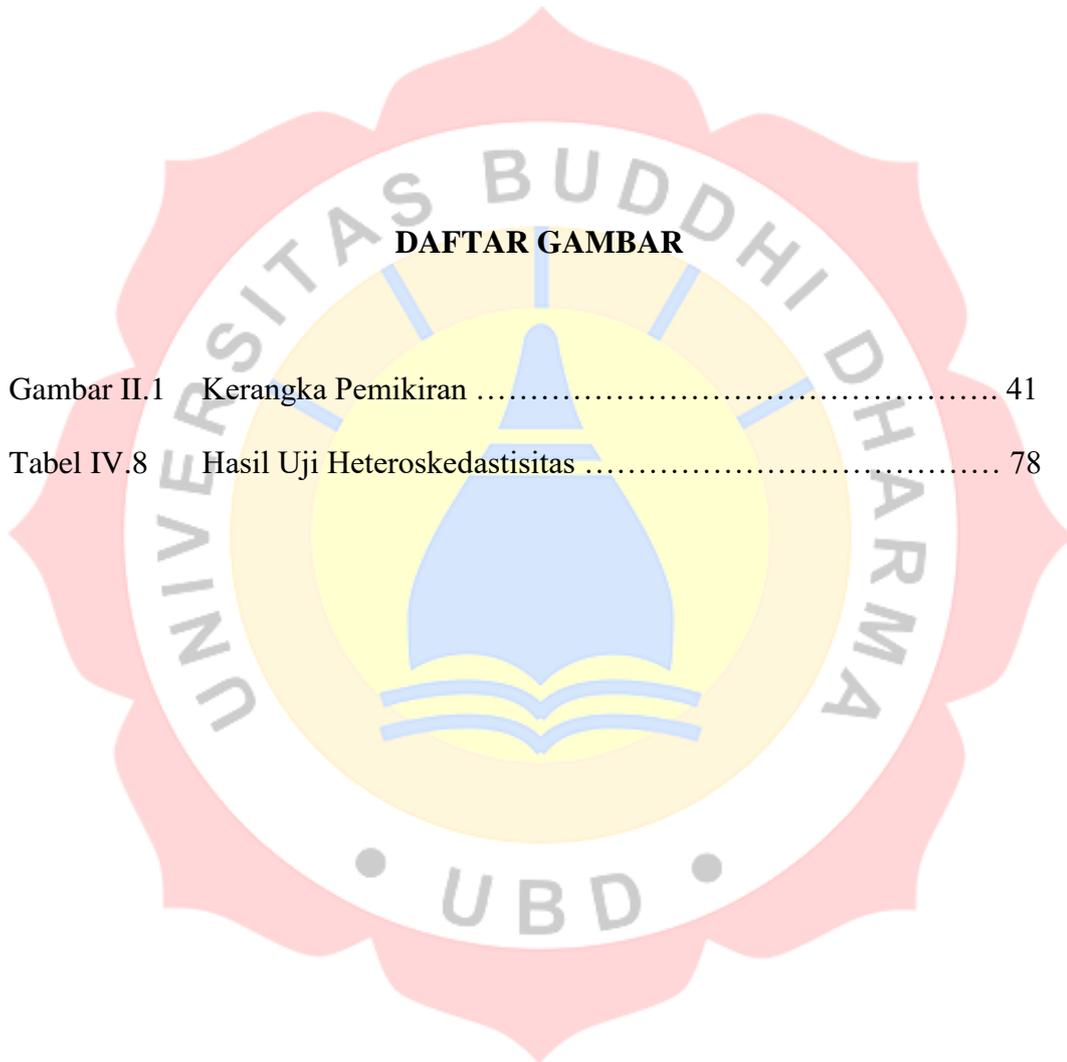
DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Presentase Tabel Penerimaan Pajak Tahun 2018 – 2020	3
Tabel II	Tabel Penelitian Sebelumnya	34
Tabel III.1	Proses Pemilihan Sampel	46
Tabel III.2	Daftar Perusahaan Sampel	47
Tabel III.3	Tabel Operasional Variabel	54
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan Tax Avoidance	60
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan Good Corporate Governance	63
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Profitabilitas	66
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	69
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov – Smirnov	75
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel IV.10	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	80

Tabel IV.11	Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)	82
Tabel IV.12	Hasil Uji Signifikasi Silmutan (Uji F)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	41
Tabel IV.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	78





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Perusahaan (sampel)
Lampiran II	Hasil Perhitungan Tax Avoidance
Lampiran III	Hasil Perhitungan Good Corporate Governance
Lampiran IV	Hasil Perhitungan Profitabilitas Perusahaan
Lampiran V	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan
Lampiran VI	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran VII	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov – Smirnov
Lampiran VIII	Hasil Uji Multikolinieritas
Lampiran IX	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran X	Hasil Uji Autokolerasi
Lampiran XI	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Lampiran XII	Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)
Lampiran XIII	Hasil Uji Signifikasi Silmutan (Uji F)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara pastinya negara tersebut memiliki sumber pendapatan, baik itu pendapatan kecil maupun besar. Pendapatan terbesar negara yaitu berasal dari pajak. Oleh karena itu, pajak memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu negara yaitu untuk membiayai berbagai pengeluaran negara dan untuk membiayai pelaksanaan pembangunan negara seperti fasilitas umum. Pajak juga merupakan kewajiban masyarakat kepada negara dan setiap warga diwajibkan membayarkan pajaknya. Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan setiap warga negara nya untuk membayar pajak secara rutin dan karena Indonesia merupakan negara yang ekonomi dan pertumbuhan penduduknya berkembang dengan pesat. Menurut data yang terdapat di <https://databoks.katadata.co.id> data yang tercatat oleh Direktorat Jenderal Pendudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia pada 31 Desember 2021 mencapai 273,87 juta jiwa. Data ini menunjukkan bahwa sudah bertambah 1,64 juta jiwa selama periode Juni - Desember 2021. Bukan karena itu saja, melainkan Indonesia memiliki kekayaan alam dan letak geografis yang strategis. Maka dari itu, terdapat banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia baik itu dari dalam maupun luar negeri, dan para pengusaha melihat peluang yang sangat besar untuk mendirikan perusahaan *real estate*. Pada sektor ini memiliki perkembangan yaitu adanya akibat dari pembangunan prasarana sehingga dapat

menarik perhatian para investor untuk bergabung dan menginvestasikan dana kepada perusahaan tersebut, sehingga mampu mendorong berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam sektor ekonomi. Hal ini cukup memberikan keuntungan bagi Indonesia yaitu menambah penerimaan dalam sektor pajak. Pajak merupakan penerimaan terbesar yang di terima oleh negara dari perspektif pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, oleh sebab itu pajak menjadi prioritas pemerintah karena pajak menjadi sumber dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Menurut (Wardani dan Putri, 2018) meskipun negara mendapatkan pendapatan yang meningkat setiap tahunnya dari sektor pajak, tetapi jika dilihat dalam perhitungan presentase terlihat sangat kurang dari rencana yang sudah direncanakan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya masyarakat yang kurang kesadaran dalam membayar pajak. Seperti yang dimuat di halaman website www.pajak.go.id yaitu besarnya tingkat presentase kesadaran masyarakat untuk melaporkan dan membayarkan pajak masih tergolong sangat rendah antara 60% - 70%. Mengenai hal ini, kewajiban pajak terdapat di dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b. Oleh karena itu, adanya perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), membuat peneliti menjadi sangat antusias dalam melakukan penelitian ini. Perusahaan subsektor property dan real estate merupakan perusahaan yang memiliki jangka waktu yang sangat panjang. Karena seiring berjalannya waktu jumlah penduduk akan bertambah semakin tinggi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penjual dan pembeli *property*, karena untuk sekarang ini pph final yang dibayar sebesar 5%

yang ditanggung oleh penjual dan PPnBM sebesar 10% yang ditanggung oleh pembeli.

Tabel 1.1

Presentase Tabel Penerimaan Pajak Tahun 2018-2020

Sumber Penerimaan	2018	2019	2020
Target	1.424,00	1.577,56	1.198,82
Realisasi Pajak	1.315,93	1.332,06	1.062,98
Persentase	92,41%	84,44%	89,25%

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id>

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tahun 2019 sebesar Rp 1.577,56 triliun, penerimaan pajak sampai dengan Desember 2019 mencapai Rp 1.332,06 triliun, yaitu sebesar 84,44% dari target. Persentase pencapaian penerimaan pajak tahun 2019 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 92,41%. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran untuk membayar pajak, kurangnya masyarakat dalam mematuhi perundang – undangan perpajakan.

Perusahaan adalah salah satu pihak yang harus kontribusi di dalam sebuah Negara. Namun, sebagai wajib pajak melihat pajak dari suatu sisi yang berbeda, Perusahaan sering kali melihat pajak menjadi sebuah beban yang merugikan, karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Sebuah perusahaan pastinya ingin memiliki pajak yang rendah. Oleh karena itu, beberapa perusahaan memiliki pendapat bahwa jika mereka membayarkan pajaknya maka akan memperhambat

proses jalannya produksi dan perkembangan ekonomi, dikarenakan jika membayar pajak maka akan mengurangi kesejahteraan. Oleh karena itu, perusahaan akhirnya melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dimana cara untuk mengurangi pembayaran pajak dari jumlah yang ditetapkan disetorkan tanpa melanggar aturan. Menurut (Praditasari dan Setiawan, 2017) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah suatu tindakan yang dilakukan dalam menghindari pajak secara sah, yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara yaitu mengurangi beban biaya pajak. Pada sektor real estate mengenai kasus *tax avoidance* berasal dari PPH Final pasal 4 ayat 2 yang berasal dari pajak pertambahan nilai (PPN). Penghindaran pajak merupakan salah satu manajemen pajak karena dapat mengurangi beban pajak dalam sebuah perusahaan dan dikatakan legal jika perusahaan menggunakan potongan dan pengecualian yang berlaku dan menggunakan berbagai celah yang tidak di atur dalam peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini *tax avoidance* dapat diukur dengan rumus *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* yaitu *Good Corporate Governance*, *Profitabilitas* dan *Sales Growth*. Faktor yang pertama adalah *Good Corporate* tata kelola perusahaan memiliki definisi yaitu kumpulan hukum dan peraturan yang harus dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja perusahaan untuk bisa berfungsi secara efisien dengan tujuan supaya dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang. Untuk menerapkan *Good Corporate Governance* pastinya akan memiliki dampak terhadap mekanisme internal suatu perusahaan. Terdapat banyak perusahaan yang

melakukan *tax avoidance* hal ini membuktikan bahwa perusahaan di Indonesia belum mampu dalam melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Penerapan *Good Corporate Governance* akan tercapai jika terdapat hubungan antara unsur yang terkait dengan perusahaan baik unsur internal maupun eksternal. Di dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah unsur internal yakni unsur yang diperlukan didalam perusahaan. Unsur internal *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*). Rasio pajak di Indonesia pada tahun 2018 hanya mencapai 10,3% dapat dilihat di (liputan6.com, 2019). *Good Corporate Governance* mempunyai penerapan yaitu, memiliki akibat terhadap mekanisme internal dalam suatu perusahaan yang artinya hal tersebut mampu mendorong manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit.

Good Corporate Governance memiliki pengaruh yang penting mengenai kebijakan pajak perusahaan, karena manajemen pajak dapat menjadi lebih kompleks serta adanya kesempatan untuk bersikap oportunistis dalam pengelolaannya, dan memastikan agar tata kelola perusahaan dalam hal kewajiban perpajakannya tetap dalam koridor penghindaran pajak yang bersifat legal dan bukan penghindaran pajak yang bersifat ilegal (Ruddian, 2017). Manajemen pajak terdapat dua bagian yang berbeda. Bagian pertama

adalah penggelapan pajak, dimana hal ini merupakan hal yang dianggap tidak sah dan melawan hukum karena tata cara serta praktiknya melawan regulasi yang berlaku. Bagian yang kedua adalah penghindaran pajak.

Penghindaran pajak atau tax avoidance ialah sebuah tindakan untuk menghindari dan meringankan beban pajak yang akan dibayar dengan cara di sahkan oleh aturan pajak dengan cara melihat ada atau tidaknya akibat dari pajak tersebut. Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *cash effective tax rate* (CETR), *Sales Growth*, *Return On Assets* (ROA). *Cash effective tax rate* (CETR) adalah jumlah tarif pajak yang harus dibayar oleh pihak perusahaan berdasarkan kas pajak atau beban pajak sebagai kewajibannya berdasarkan sesuai dengan periode yang berjalan menurut (Al Rozi, 2017). Artinya semakin besar hasil *cash effective tax rate* (CETR) yang dihasilkan juga membuat pajak yang akan dihindarkan akan semakin rendah (Wardani dan Purwaningrum, 2018). Faktor kedua yaitu profitabilitas perusahaan yaitu merupakan gambaran dalam suatu kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari aktiva yang di Kelola dalam suatu entitas. Menurut Kasmir (2017:7) profitabilitas memiliki definisi yaitu rasio untuk mengukur usaha perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Menurut (Nugraha 2015, 30) profitabilitas ialah hal – hal yang mendukung terjadinya beban pajak, dikarenakan pihak perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi mampu untuk membayar beban pajak yang cenderung tinggi. Sebaliknya, jika pihak perusahaan yang

memiliki hasil keuntungan yang kecil maka mampu untuk menutup beban pajak yang lebih kecil atau bahkan tidak akan membayarkan biaya pajak jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Oleh karena itu, jika adanya sistem kompensasi pajak, maka laba yang rendah mampu menghadapi beban pajak yang cenderung tinggi dapat ditanggung di tahun berikutnya. Profitabilitas terdiri dari beberapa macam rasio, salah satunya yaitu *return on assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas pada perusahaan dalam penggunaan sumber daya dan ROA dapat menghitung profitabilitas karena ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Jika laba yang dihasilkan cenderung semakin besar maka biaya pajak penghasilan yang didapat akan semakin besar. Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 pasal 4 menjelaskan bahwa penghasilan yang diperoleh subjek pajak (perusahaan) maka akan dikenakan pajak penghasilan, Pada penelitian yang dilakukan Ramadhan (2018) terdapat pengaruh dari profitabilitas dan *Good Corporate Governance* mengenai praktik penghindaran pajak yang diperoleh memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Faktor yang ketiga yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan memiliki definisi yaitu upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan untuk meningkatkan tujuan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan

yaitu jika pertumbuhan penjualan sangat tinggi maka dapat berdampak positif bagi keuntungan perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal, apabila semakin rendah tingkat penjualan dalam perusahaan maka akan memperburuk kinerja dalam suatu perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016), pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) merupakan jalannya sebuah perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan penjualannya jika dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) jika sebuah perusahaan memperoleh laba yang semakin tinggi maka dapat mengakibatkan perusahaan tersebut memperoleh profit yang lebih tinggi, karena dapat menyebabkan pembayaran pajak menurun, oleh sebab itu sebuah perusahaan akan melakukan *tax avoidance*. Untuk mengetahui hasil sesungguhnya antara pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk melihat dan mencari tau apa saja perbedaan pada penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti memberikan judul untuk penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)”**

B. Identifikasi Masalah

1. Melakukan tindakan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan tidak dapat membuat perusahaan sepenuhnya taat dan patuh terhadap pajak.
2. Tingginya tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi pembayaran pajak.
3. Adanya pajak terutang yang tinggi dan harus dibayar oleh pihak perusahaan dan dapat membuat perusahaan tersebut untuk berusaha dapat meminimalkan beban pajak terutang tersebut.
4. *Tax Avoidance* adalah salah satu cara pihak perusahaan dalam mengurangi biaya dalam membayar pajak yang tidak termasuk melanggar undang – undang, tetapi hal ini dapat mengakibatkan hal yang dapat merugikan bagi perusahaan, salah satunya yaitu mengurangi pandangan yang baik di mata masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada Perusahaan manufaktur sektor *real estate* tahun 2018 – 2020?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada Perusahaan manufaktur sektor *real estate* tahun 2018 – 2020 ?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada Perusahaan manufaktur sektor *real estate* tahun 2018 - 2020 ?
4. Apakah *Good Corporate Governance*, Profitabilitas perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada Perusahaan manufaktur sektor *real estate* tahun 2018 – 2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4. Untuk mengetahui secara silmutan pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang baru dan pengetahuan yang lebih banyak lagi mengenai penghindaran pajak di bidang akuntansi perpajakan. Peneliti juga ingin hasil dari penelitian yang sudah penulis teliti dapat menjadi manfaat bagi penelitian selanjutnya, dan juga dapat memberikan bukti secara nyata bagi pengaruh *Good Corporate Governance*, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bermanfaat dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan dengan pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan penjualan

terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini dapat membantu penulis untuk menerima gelar sarjana (S1).

2) Bagi Praktisi

Dengan dilakukannya penelitian ini, agar bisa membantu dan memperluas pengetahuan tentang *tax avoidance* dalam perpajakan.

F. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini untuk menjelaskan pembaca dalam memahami dan membaca skripsi ini, penulis menguraikan secara ringkas garis besar pokok – pokok pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan secara keseluruhan yang meliputi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan membahas dan menguraikan tentang konsep serta teori yang berhubungan dengan pembahasan skripsi untuk menjadi dasar dari penelitian dan pembahasan tentang penelitian terdahulu yang sejenis serta merumuskan kerangka pemikiran kemudian diuraikan dalam hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menguraikan jenis, jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta metode yang digunakan untuk membahas dan menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas dan menganalisa mengenai pengaruh dari *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan pembahasan dari penelitian yang dibahas pada bab – bab sebelumnya. Selain itu penulis akan menyampaikan saran dan lampiran yang memudahkan dan bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pajak

a. Definisi Pajak

Menurut (Juan Nathanael, 2019) Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara khususnya bagi kemakmuran rakyat. Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara, sedangkan bagi perusahaan, pajak adalah biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan antara negara yang mengharapkan penerimaan pajak yang besar bertolak jauh dengan keinginan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin.

Definisi pajak yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Andriani dalam Waluyo (Suharyadi, Martiwi & Karlina, 2018)

dalam (Suharyadi, 2019) adalah :

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang membayarnya menurut peraturan – peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah.

Menurut Rochmat Soemitro dalam (Mardiasmo, 2018) adalah :

Pajak adalah iuran kas kepada kas negara berdasarkan undang – undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa.

Iuran tersebut langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut N.J. Feldman dalam (Resmi,2019) adalah :

Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma - norma yang ditetapkannya secara umum) tanpa adanya kontraprestasi dan semata – mata digunakan untuk menutup pengeluaran – pengeluaran umum.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan jika pajak ialah pembayaran yang harus dibayar kepada negara oleh wajib pajak pribadi atau badan berdasarkan undang – undang yang berlaku.

b. Fungsi Pajak

Pajak memiliki beberapa peran yang sangat penting pada kelangsungan hidup negara, khususnya dalam melaksanakan pembangunan sebab pajak ialah sumber dari seluruh biaya, termasuk biaya untuk pembangunan Negara. Pajak memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

1) Fungsi anggaran (*budgetair*)

Fungsi ini yaitu mengenai mengumpulkan uang pajak menurut undang - undang yang berlaku sesuai dengan kebijakan Negara. Fungsi anggaran ini berfungsi untuk membiayai semua keperluan Negara dalam melaksanakan pembangunan.

2) Fungsi mengatur (*regulated*)

Fungsi mengatur berarti pajak di jadikan alat bagi pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, baik pada bidang ekonomi moneter, sosial, kultural, juga pada bidang politik.

c. **Tarif Pajak**

Empat tarif pajak yaitu sebagai berikut :

1) Tarif Tetap

Tarif ini memiliki sifat yang tidak berubah dan tidak dapat dipengaruhi oleh besarnya jumlah pajak (*tax base*), objek pajak maupun subjek pajak / wajib pajak.

2) Tarif Proporsional / Sepadan

Tarif ini adalah merupakan presentase yang dikenakan objek pajak. Jadi tarif ini ditetapkan oleh jumlah / nilai dasar objek yang dikenai pajak (*tax base*).

3) Tarif Progresif

Tarif ini merupakan presentase yang meningkat dan berhubungan dengan peningkatan jumlah yang dikenai pajak.

4) Tarif Degresif

Tarif ini merupakan presentase yang menurun seiring dengan meningkatnya jumlah yang dikenai pajak.

d. Jenis Pajak

Berdasarkan jenis pajak, jenis pajak dapat dikelompokkan atas dua jenis yaitu :

1) Pajak langsung

Pajak yang tidak dapat dibebankan atau tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain.

Contoh : PPh, PPN, PPn BM, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Bea Materai.

2) Pajak tidak langsung

Pajak yang dapat dibebankan atau dapat dilimpahkan kepada pihak lain.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Berdasarkan sifatnya pajak di kelompokkan atas dua golongan yaitu :

1) Pajak subjektif

Pajak yang harus berpangkalan atau berada pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

Contoh : PPh

2) Pajak objektif

Pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak atas Barang Mewah (PPn BM)

2. Penghindaran Pajak

Definisi penghindaran pajak yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Mardiasmo (2016) penghindaran pajak adalah :

“Usaha untuk meringankan beban pajak tetapi dengan tidak melanggar undang-undang. Metode atau teknik yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang atau peraturan perpajakan yang bertujuan untuk memperkecil besaran jumlah pajak yang terutang. Sehingga jumlah pajak yang dibayar tidak terlalu besar.”

Menurut Suandy dalam Nugroho (2016) penghindaran pajak adalah :

“Tindakan untuk mengurangi biaya pajak secara legal yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan peraturan yang ada di bidang perpajakan secara ideal seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat yang belum diatur dan kelemahan - kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.”

Menurut Sinambela (2019) penghindaran pajak adalah

“Upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan pajak yaitu dengan melakukan mengurangi beban pajak dengan mencari kelemahan yang ada dalam suatu peraturan.”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu tindakan untuk mengurangi biaya pajak dengan

cara mengurangi biaya pajak dan melihat transaksi yang bukan merupakan bagian dari transaksi perpajakan atau objek pajak.

Penghindaran pajak adalah salah satu upaya wajib pajak memanfaatkan celah hukum dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan. Menurut (Aumeerum,2016) menjelaskan bahwa pelanggaran pajak menjelaskan beberapa hal yaitu adanya tindakan yang tidak mematuhi hukum, tidak membayar beban pajak atau tidak melaporkan jumlah pendapatan yang seharusnya dan hal tersebut dapat menghindari pajak cara yang legal, yaitu penghindaran pajak dan ilegal yaitu penggelapan pajak. Penghindaran pajak yang terjadi dapat menimbulkan kerugian negara, hal ini dikarenakan dapat menyebabkan *tax gap* yang dapat melemahkan daya pajak dalam penerimaan negara.

Penghindaran pajak sering kali dihubungkan dengan *tax planning*, yang menjelaskan bahwa keduanya memiliki hubungan yaitu melakukan cara yang tidak dapat melanggar peraturan untuk mengurangi dan menghilangkan kewajiban dalam perpajakan. Celah hukum yang dimanfaatkan wajib pajak dapat terjadi karena adanya ketidakjelasan dalam aturan mengenai suatu transaksi. Dalam penelitian ini, Penulis akan menggunakan CETR sebagai indikator penghindaran pajak. Terdapat beberapa usaha yang sering kali dilakukan oleh wajib pajak dalam menghindari pajak dengan cara yang dimungkinkan dalam undang – undang, yaitu :

- Memindahkan objek pajak ke negara – negara yang menyediakan keringanan pajak.

- Usaha dalam melakukan penghindaran pajak dengan cara mempertahankan ekonomi dari.

Adapun rumus Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Pramudito dan Sari (2015)

Terdapat dua karakter dalam menentukan *tax avoidance* menurut komite urusan fiskal OECD (*Organization of Economic Cooperation and Development*) diantaranya adalah sebagai berikut :

- Terdapat adanya unsur artifisial, yang menjelaskan bahwa adanya berbagai macam pengaturan yang ada padahal tidak.
- Hal ini menggunakan *loopholes* yaitu peraturan untuk menggunakan aturan yang sah dalam berbagai macam tujuan.

3. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang digunakan dalam sebuah perusahaan, yang digunakan untuk dapat memberikan nilai tambah yang baik bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. *Good Corporate Governance* memiliki manfaat dan tujuan utama yaitu untuk menunjukkan

betapa penting hubungan antara pihak – pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan sehingga diperlukan tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik sangat diperlukan dalam suatu perusahaan karena untuk menjaga agar perusahaan bekerja sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku.

Definisi *Good Corporate Governance* yang dikemukakan oleh para ahli

Menurut Hendro (2017:98) *Good Corporate Governance* adalah :

“Peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi,”

Menurut Effendi (2016:3) *Good Corporate Governance* adalah :

“*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang dibuat untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan”.

Menurut Bambang Rianto Rustam (2017:294) *Good Corporate Governance* adalah :

“*Good Corporate Governance* merupakan serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak – pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. *Good Corporate Governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memperhatikan kebutuhan

stakeholder, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah”.

Dari beberapa definisi mengenai *Good Corporate Governance* dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang sangat diperlukan di dalam sebuah perusahaan, tata kelola perusahaan ini mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pihak internal dan eksternal sehingga dapat meningkatkan nilai dalam sebuah perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Good Corporate Governance* memiliki beberapa prinsip yaitu :

- **Transparasi**

Untuk dapat menjaga keaktifan dalam menjalankan bisnis, pihak perusahaan juga harus dapat memberikan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami.

- **Akuntabilitas**

Perusahaan harus dikelola harus terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Akuntabilitas merupakan salah satu syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang baik.

- **Kewajaran dan Kesetaraan**

Dalam hal ini, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Good Corporate Governance memiliki beberapa mekanisme, mekanisme tersebut memiliki fungsi yang sangat penting salah satunya untuk membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif, beberapa diantaranya yaitu :

- Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris ialah badan yang memiliki tugas untuk mengawasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memberikan arahan kepada direksi sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Menurut, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dewan komisaris dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, dewan komisaris independen dan dewan komisaris non-independen. Jumlah dewan komisaris independen harus dapat menjamin agar pengawasan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan perundang – undangan.

- Dewan Direksi

Direksi adalah wakil dari suatu perseroan, direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting karena direksi bertanggung jawab atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan. Pengurusan perusahaan dipertanggungjawabkan oleh direksi melalui laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan, dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Selain itu Dewan Direksi juga bertanggung jawab mengelola perusahaan baik itu dalam kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal dan tanggung jawab sosial.

- Komite Audit

Komite audit adalah orang – orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan sesuatu atau tugas khusus. Komite audit memiliki tujuan yaitu dapat membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan.

Ada beberapa tujuan dibentuknya komite audit yaitu :

- *Good Corporate Governance*

Komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

- Pelaporan Keuangan

Komite audit melakukan pengawasan proses penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal yang dilakukan.

- Manajemen resiko dan control

Direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab atas manajemen risiko dan kontrol, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pengelolaan risiko dan kontrol.

Tujuan dan Manfaat Tata Kelola Perusahaan

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menyatakan tata kelola diperlukan untuk :

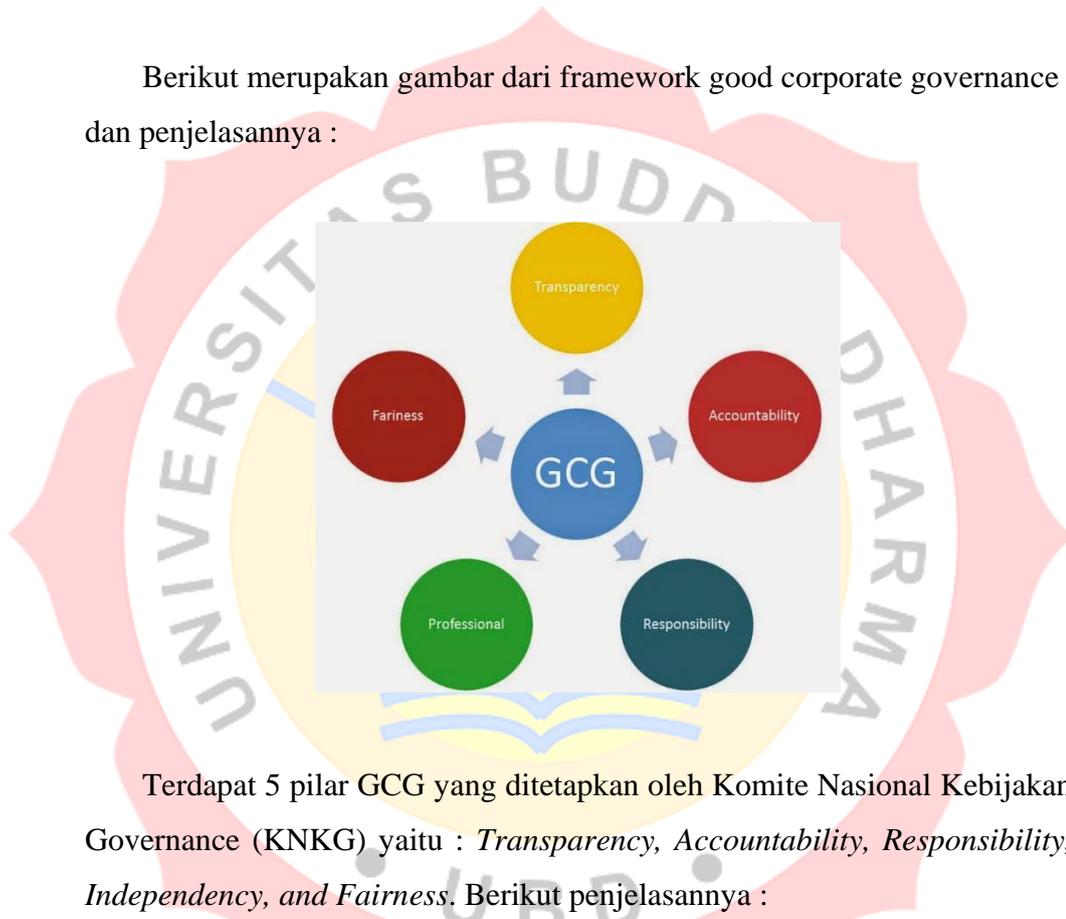
1. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran.
2. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing – masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris, dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Adapun rumus Good Corporate Governance yaitu :

$$CGI = \frac{a+b}{2+c} \times 100\%$$

Sumber : Kusuma dan Ayumardani (2016)

Berikut merupakan gambar dari framework good corporate governance dan penjelasannya :



Terdapat 5 pilar GCG yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yaitu : *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*. Berikut penjelasannya :

1. Transparansi (Transparency) yaitu, keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Akuntabilitas (Accountability) yaitu, kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. Pertanggungjawaban (Responsibility) yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap perundang – undangan yang berlaku dan prinsip – prinsip korporasi yang sehat.
4. Kemandirian (Independency) yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (Fairness) yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak – hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang – undangan yang berlaku.

4. Profitabilitas

Definisi Profitabilitas yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas adalah :

“Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan penjelasan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan.

Menurut Rizky (2016) profitabilitas adalah

“Untuk mengukur tingkat dari efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar maupun kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas yang dihasilkan maka semakin baik juga menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah

“Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Dari beberapa definisi mengenai profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam penjualan, total aktiva dan modal. Profitabilitas juga merupakan bagian terpenting di dalam suatu perusahaan, karena profitabilitas di jadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu pimpinan perusahaan, jika profitabilitas yang dihasilkan tinggi maka akan menarik para investor. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar – besarnya. Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan, rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada dasarnya, penggunaan rasio ini yakni menunjukan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang cenderung menghasilkan keuntungan yang tinggi akan membuka cabang perusahaan yang baru, kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru sehubungan dengan perusahaan induk. Dalam penelitian ini, Penulis akan menggunakan ROA sebagai indikator penghindaran pajak. Karena ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam

mengelola aset. Semakin tinggi ROA maka akan memberikan efek terhadap penjualan saham, artinya laba perusahaan akan meningkat.

Adapun rumus Return On Assets (ROA) adalah

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

Menurut Kasmir (2016), Jenis – jenis rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara yaitu :

- *Profit Margin*

Profit margin adalah suatu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan jika dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{EBIT}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Return On Asset*

Return on asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

- *Return on Equity*

Return on Equity yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki.

$$\text{Return on Equity} = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- *Return On Investment*

Return on investment adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\text{Return on investment} = \frac{EAT}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

- *Earning Per Share*

Earning per share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas :

Menurut Hery (2016:105) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur margin laba sehubungan dengan penjualan bersih
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.

5. Pertumbuhan Penjualan

Definisi pertumbuhan penjualan menurut para ahli :

Menurut Toto Prihadi (2019:96) pertumbuhan penjualan adalah :

“Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan bertahan, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan.”

Menurut Kasmir (2017:107) pertumbuhan penjualan adalah :

“Menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.”

Menurut Fabozzi dalam Satriana (2017:20) pertumbuhan penjualan adalah

“Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan pada tingkat penjualan pada laporan keuangan per tahun. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan yang ada diatas rata – rata didasarkan pada pertumbuhan yang cepat. Oleh karena itu, perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata – rata.”

Dari beberapa definisi mengenai pertumbuhan penjualan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah salah satu indikator yang sangat penting bagi perusahaan, perusahaan harus memiliki strategi yang cukup kuat dan tepat agar dapat memenangkan pasar dan dapat menarik konsumen untuk selalu memilih produknya.

Suatu perusahaan yang didirikan bertujuan untuk dapat memperoleh laba sebesar – besarnya dengan cara meningkatkan aktivitas penjualan. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* adalah upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan untuk meningkatkan tujuan perusahaan. Pertumbuhan penjualan ini menjadi faktor yang sangat penting karena, jika dalam suatu perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan berdampak baik bagi perusahaan. *Sales growth* dihitung dengan selisih antara penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Adapun rumus pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah :

$$\text{sales growth} = \frac{\text{sales } i - \text{sales } 0}{\text{sales } 0}$$

Sumber : Kasmir (2016)

Hal apa saja yang dapat mempengaruhi sales growth ?

- Ukuran Perusahaan

Perusahaan kecil biasanya memiliki tingkat *sales growth* yang lebih tinggi, karena perusahaan tersebut membutuhkan penjualan yang lebih sedikit untuk meningkatkan angka tersebut.

- Kompetitor

Tingkat *sales growth* perusahaan juga dapat bergantung pada performa kompetitor dan industri secara keseluruhan.

- Target Sales

Setiap perusahaan pastinya memiliki target penjualannya masing – masing. Karena itu, setiap perusahaan harus bekerja sama agar target yang mereka sudah tetapkan dapat tercapai dengan baik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II

Penelitian Sebelumnya

NO	Peneliti dan Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yopie Chandra, Yunia Oktari	Independen Variabel :	1. Variabel sales growth dan profitabilitas

	<p>(2021), Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Karakteristik Eksekutif</p> <p>Dependen Variabel : Tax Avoidance</p>	<p>berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>2. ukuran perusahaan dan karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>3. sales growth, profitabilitas, ukuran perusahaan dan karakteristik eksekutif secara silmutan berpengaruh terhadap tax avoidance.</p>
2.	<p>Agung Wibawa, Wilopo (2016), Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Independen Variabel : <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Dependen Variabel : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>1. Silmutan variable presentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan dan kualitas auditor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>

			<p>2. Secara parsial didapatkan persentase dewan komisaris independen dan komite audit perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. Kualitas Auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>
3.	<p>Indah Pramesty, Fidiana (2019), Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>, Profitabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>Independen Variabel : <i>Corporate Social Responsibility</i>, Profitabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Dependen Variabel : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

	terhadap <i>Tax Avoidance</i>		
4.	Nurmadina, Mukhammad Idrus (2020), Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen Variabel : Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional</p> <p>Dependen Variabel : Penghindaran pajak</p>	<p>1. Secara silmutan variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. Secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>4. variabel kepemilikan institusional berpengaruh dominan dibandingkan variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak.</p>

5.	<p>Indah Rini, Fatahurrazak (2021), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Good Corporate Governance terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019</p>	<p>Independen Variabel : Profitabilitas, Leverage , Pertumbuhan Penjualan dan <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Dependen Variabel : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p> <p>4. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p>
----	---	--	---

			5. Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Good Corporate Governance secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6.	Vivin Erlianny, Francis Hutabarat (2020), Pengaruh Mediasi Profitabilitas Terhadap Hubungan Leverage dan Penghindaran Pajak : Studi di Perusahaan <i>Real Estate & Property</i>	Independen Variabel : Mediasi profitabilitas Dependen Variabel : <i>Leverage</i> dan Penghindaran pajak	1. Adanya pengaruh signifikan di perusahaan <i>real estate dan property</i> dengan DER terhadap penghindaran pajak,

	yang terdaftar di BEI		
7.	Deanna Puspita, Meiriska Febrianti (2017), Faktor – faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI	<p>Independen Variabel : Faktor – Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak</p> <p>Dependen Variabel : Penghindaran pajak</p>	<p>1. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> dan <i>sales growth</i> memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. Sedangkan <i>leverage</i>, intensitas modal dan komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
8.	Desy Fitri, Rosa Nikmatul (2020), Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap Tax	<p>Independen Variabel : <i>Corporate Governance</i> dan <i>Sales Growth</i></p> <p>Dependen Variabel : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>1. Kepemilikan Institusional berpengaruh pada <i>tax avoidance</i></p> <p>2. Dewan komisaris berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>

	Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 - 2018	3. Kepemilikan anajerial tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> .
--	--	---

Dari ke delapan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan 8 penelitian tersebut. Perbedaan dapat diketahui sebagai berikut :

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan dari segi pembahasan, penelitian tersebut lebih fokus pada hubungan antara pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Yopie Chandra dan Yunia Oktari pada tahun 2021 dan menggunakan populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas mengenai hubungan antara good corporate governance, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) menggunakan populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada penghindaran pajak dan mencari tau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian adalah komite audit perusahaan, persentase dewan komisaris independen dan kualitas auditor eksternal berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap penghindaran pajak dan menggunakan metode analisis deskriptif, uji regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan *explanatory research*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi berpengaruh secara bersama – sama terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian yang penulis lakukan sama dengan penelitian sebelumnya, tetapi ada beberapa uji yang penulis pakai yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji statistik t dan uji statistik f.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode analisis deskriptif, asumsi klasik, uji normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, koefisien determinasi, koefisien kolerasi, uji statistik t dan uji statistik f. Hal ini berbeda karena penulis tidak menggunakan koefisien determinasi dan koefisien kolerasi.

Perbedaan penelitian keempat dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas variabel bebas mengenai profitabilitas dan kepemilikan institusional. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu penulis menambahkan beberapa variabel bebas yaitu *good corporate governance*, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Pada penelitian ini Nurmadina dan Mukhammad Idrus melakukan penelitian tahun 2020. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji

koefisien regresi. Hal ini berbeda dengan penelitian ini karena pada penelitian ini tidak hanya menggunakan ketiga metode tersebut tetapi penulis menambahkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas , uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji normalitas, uji t dan uji f.

Perbedaan penelitian kelima dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan empat variabel bebas yaitu profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan *corporate governance* lalu penelitian ini lebih fokus penelitian pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan 3 variabel bebas yaitu *good corporate governance*, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Perbedaan penelitian keenam dengan penelitian sebelumnya yaitu memiliki hanya satu variabel bebas yaitu mediasi profitabilitas dan variabel terikat yaitu leverage dan penghindaran pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Vivin dan Francis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik f. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan 3 variabel bebas yaitu *good corporate governance*, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Penulis juga menggunakan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas , uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f.

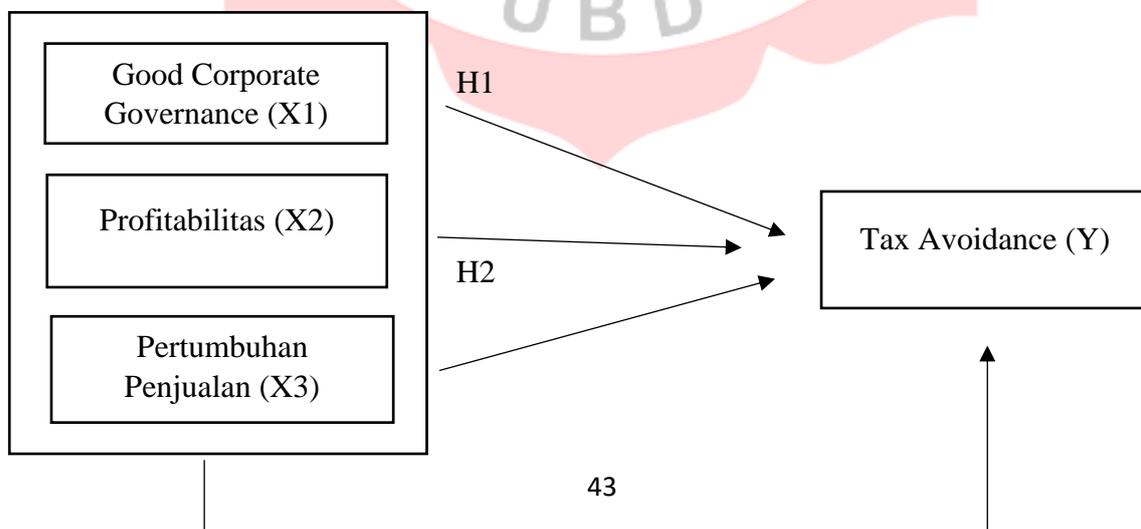
Perbedaan penelitian ketujuh dengan penelitian sebelumnya yaitu memiliki satu variabel bebas yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Dalam penelitian ini membahas apa aja faktor sehingga dapat terjadi penghindaran

pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *return on assets* dan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *leverage*, intensitas modal dan komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Menggunakan uji statistik deskriptif, model regresi analisis linear berganda, uji statistik t. Sedangkan Penulis juga menggunakan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f.

Perbedaan penelitian ke delapan dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih memfokuskan penelitian pada peran *corporate governance* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada peran *good corporate governance*, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

C. Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini :



H3

H4

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Tax Avoidance ialah salah satu upaya penghindaran pajak untuk mengurangi beban pembayaran pajak dari jumlah yang tercatat disetorkan tanpa melanggar aturan. Munawaroh & Sari (2017) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan presentase yang dilakukan terhadap dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil perumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan suatu gambaran kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang dikelola, semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica Giea Utomo (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka beban pajak juga semakin tinggi. Berdasarkan hasil perumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan untuk meningkatkan tujuan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena jika sebuah perusahaan mengalami penjualan yang tinggi, maka laba akan mengakibatkan beban pajak yang sangat tinggi juga. Hal ini mengakibatkan perusahaan mencari cara, untuk melakukan tindakan untuk tidak membayar pajaknya. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) yaitu, menyatakan jika pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil perumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

4. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Dengan adanya beberapa variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang dapat diuji adalah :

H4: *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara silmutan terhadap *Tax Avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang berbentuk deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta hubungan – hubungannya. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *real estate* yng terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis objek penelitian yang digunakan yaitu beberapa laporan seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang tercatat pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020. Perusahaan sub sektor *property dan real estate* dipilih menjadi objek penelitian karena mempunyai sektor *property dan real estate* mempunyai jumlah populasi yang luas, oleh karena itu hal ini dapat membuat peneliti mampu memperoleh sampel yang cukup untuk di uji di dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan oleh Penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah sekumpulan data yang didapatkan melalui beberapa cara yaitu memahami dan mempelajari data yang didapat dari literatur dan internet. Data yang digunakan yaitu dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang dimuat dalam web www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi memiliki definisi yaitu keseluruhan objek yang diamati dalam penelitian (Dwiatmono, 2018). Populasi yang terdapat didalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 yaitu sebanyak 73 perusahaan. Melihat banyaknya populasi, maka Penulis akan memilih beberapa untuk di jadikan sampel.

2. Sampel

Sampel adalah sebuah bagian dari populasi dan memiliki karakteristik sehingga karakter tersebut akan diteliti. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan salah satu teknik yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengambil sebuah sampel dari sumber data.

Oleh karena itu, ada beberapa karakteristik dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* yang dilakukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020.
- Perusahaan yang telah melakukan IPO diatas tahun 2018.
- Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2018 – 2020.
- Perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2020.

Tabel III.1

Seleksi kriteria sampel penelitian

No	Kriteria	Data
1.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020	73
2.	Perusahaan yang baru melakukan IPO dalam tahun 2018	(29)
3.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak menyediakan <i>Annual Report</i> selama 3 tahun berturut – turut dalam rentang periode 2018 -2020	(4)
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2018 - 2020	(0)
5.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami kerugian selama periode 2018 - 2020	(30)
Sampel yang memenuhi kriteria		10

Sumber : Data diolah peneliti

Setelah pemilihan sampel dengan kriteria – kriteria di atas, dapat menunjukkan bahwa terdapat 10 perusahaan property dan real estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020 yang layak digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan 3 tahun periode penelitian dikalikan dengan 10 perusahaan property dan real estate (3 tahun x 10 perusahaan) maka didapat 30 sampel perusahaan yang akan digunakan.

Tabel III.2

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land
2.	BCIP	Bumi Citra Damai, Tbk
3.	BSDE	Bumi Serpong Damai, Tbk
4.	CTRA	Ciputra Development, Tbk
5.	GPRA	Perdana Gapuraprima, Tbk
6.	JPRT	Jaya Real Property, Tbk
7.	PPRO	PP Properti Tbk.
8.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
9.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
10.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi dengan cara mengakses dan mengunduh *Annual Report* dari website BEI maupun perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melihat studi pustaka perusahaan, dokumentasi perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Penulis melihat dan menganalisis data

laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti tahun 2018 – 2020, variabel yang akan diteliti yaitu *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Tax Avoidance*. Data yang didapatkan melalui web Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan web lainnya.

F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan beberapa variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Cash effective tax rate (CETR) bertujuan untuk memperlihatkan besarnya kas yang akan dibayar dalam membayar pajak (Al Rozi, 2017) yaitu, jika nilai *cash effective tax rate* semakin besar (CETR) maka akan menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat penghindaran pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, dan jika semakin kecil nilai *cash effective tax rate* (CETR) menunjukkan bahwa semakin besar keinginan untuk

melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan (Wardani dan Purwaningrum, 2018).

Rumus *cash effective tax rate* (CETR) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Sumber : Pramudito dan Sari (2015)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen ialah variabel yang dapat menyebabkan adanya perubahan variabel dependen. Variabel bebas ialah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan tata kelola dalam suatu perusahaan yang sangat diperlukan untuk menjaga agar perusahaan dapat bekerja sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku. Berdasarkan penelitian Kusuma dan Ayumardani (2016) untuk mengukur variabel *Good Corporate Governance* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CGI = \frac{a+b}{2+c} \times 100\%$$

Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit.

A. Dewan Direksi

Dewan direksi diukur dengan jumlah dewan secara keseluruhan dalam susunan dewan direksi, dengan rumus sebagai berikut :

$$BOD = \varepsilon \text{ anggota dewan direksi}$$

Sumber :Velnampy (2017)

B. Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel.

Rumus dewan komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{DK \text{ luar} \times 100\%}{UDK}$$

Sumber : Dewi et al (2018)

Keterangan :

PDKI : Proporsi dewan komisaris independen

DK luar : Jumlah anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan

UDK : Ukuran dewan komisaris

C. Komite Audit

Komite audit bertugas untuk mengawasi laporan keuangan tahunan, mengawasi pengendalian internal, serta mengawasi tata kelola perseroan dan anak perusahaan. Komite Audit diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$KA = \sum \text{Komite Audit dalam perusahaan } i \text{ pada tahun } t$$

Sumber : Ferial et al (2016)

Berikut tugas dan wewenang komite audit yaitu :

- Menganalisa berbagai laporan yang dipublikasikan Perseroan yakni, laporan keuangan, proyeksi keuangan, serta berbagai informasi keuangan lainnya.

- Menganalisa fungsi internal audit dan sistem pengendalian internal perseroan.
- Menganalisa tingkat kepatuhan Perusahaan tercatat terhadap perundang-undangan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Menganalisa dugaan adanya kesalahan ketika mengambil keputusan dalam Rapat Direksi.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran dari tingkat kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan. Menurut Pratiwi dan Amanah dalam Wulandari (2018) profitabilitas adalah untuk memperlihatkan besarnya pengembalian atas modal, *return on assets* (ROA) merupakan pengukur keuntungan bersih. Oleh karena itu, rumus yang digunakan yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Kurniati (2018)

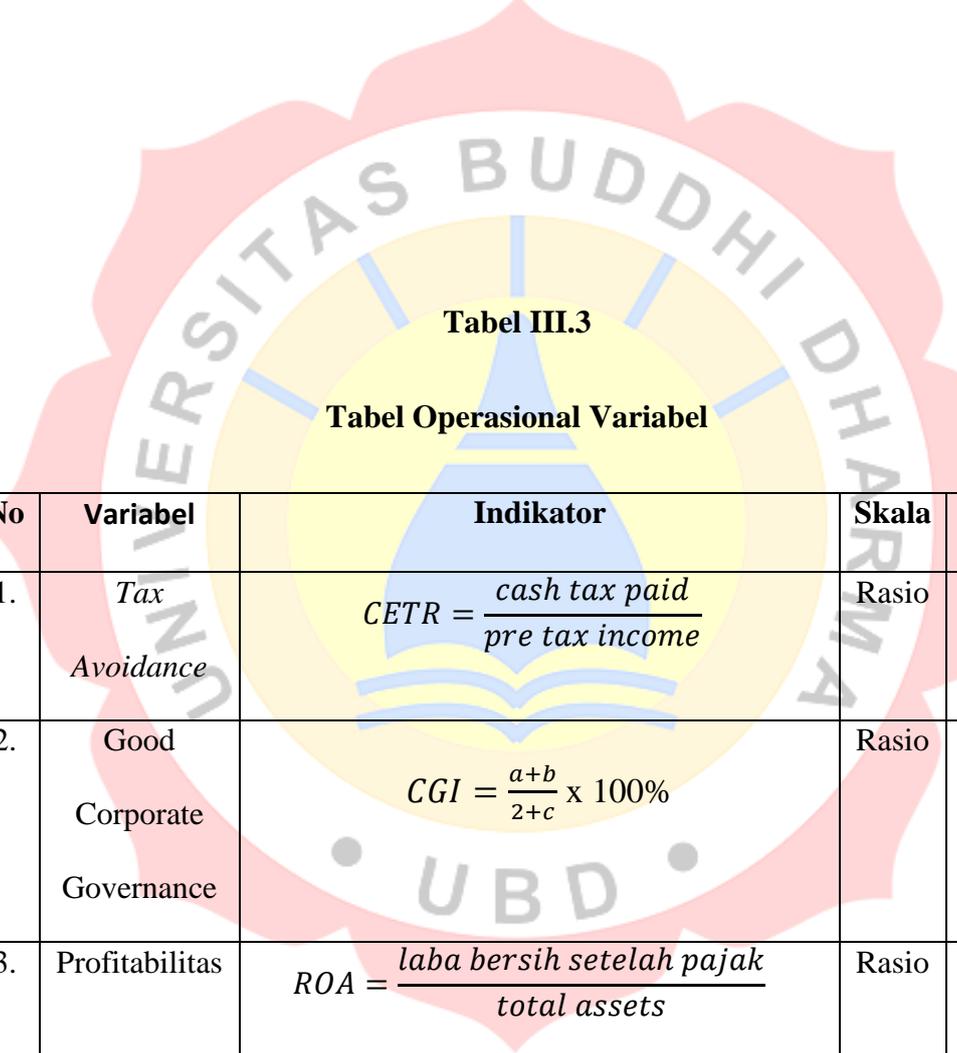
3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*growth sales*) adalah upaya untuk meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan dan untuk meningkatkan

tujuan dari perusahaan tersebut. Untuk mengukur variabel pertumbuhan penjualan, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{St - (St - 1)}{St - 1}$$

Sumber : Harahap (2016)



Tabel III.3

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Tax Avoidance	$CETR = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{pre tax income}}$	Rasio	Laporan Keuangan
2.	Good Corporate Governance	$CGI = \frac{a+b}{2+c} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
3.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total assets}}$	Rasio	Laporan Keuangan
4.	Pertumbuhan Penjualan	$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{St - St - 1}{St - 1}$	Rasio	Laporan Keuangan

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan data kuantitatif. Pada penelitian ini penulis memakai teknik analisis regresi linear berganda yang berguna untuk memperlihatkan hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen dan menggunakan alat uji statistic menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Variabel yang digunakan dalam analisis adalah *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan data yang pengujiannya dilihat dari nilai rata – rata, standard deviasi, varian, nilai maksium dan nilai minimum. Dengan menggunakan statistik deskriptif data dapat terlihat jika persebaran datanya normal atau tidak.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi variabel residual berdistribusi normal. Dapat dilihat bahwa uji t serta uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Analisis grafik dan uji statistic merupakan cara untuk melihat apakah residual berfungsi normal atau tidak. Dalam mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov dengan nilai signifikansi lebih dari 5%.

- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika saat pengujian terjadi multikolinearitas pada variabel – variabel bebas maka akan berakibat koefisien regresi tidak akan dapat ditemukan dari standar deviasi atau variabel inflation factor dari masing – masing variabel. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

- a. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka ada multikolinearitas
- b. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka bebas multikolinearitas

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan uji terhadap model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terdapat variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dapat disebut heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Metode yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh dari perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersamaan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$CETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \xi$$

Keterangan :

CETR = Tax Avoidance

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien regresi untuk setiap variabel x

X_1 = Good Corporate Governance

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

ε = Error

4. Uji Pengaruh Parsial (T)

Menurut (Ghozali, 2018) pengertian dari uji statistik t yaitu memperlihatkan banyaknya pengaruh dari banyaknya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini tarif signifikan adalah 5%. Kemudian kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Apabila variabel signifikan $< 0,05\%$ maka H_0 ditolak. Artinya adalah variabel independen berpengaruh secara silmutan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan $> 0,05\%$ maka H_0 diterima. Artinya adalah variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Pengaruh Silmutan (F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik f dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas apakah memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pada

penelitian ini tarif signifikan yang dikenakan sebesar 5%. Kemudian ciri – ciri yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikan < 0.05 atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis tidak dapat diterima bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

